

BAB II

BIOGRAFI TOSHIHIKO IZUTSU

A. Profil Toshihiko Izutsu

Toshihiko Izutsu lahir di Tokyo pada tanggal 4 Mei 1914, ia hidup dan tumbuh di tengah-tengah keluarga yang kaya-raya. Pendidikanya yang dimulai dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi ia habiskan di Jepang sendiri. Toshihiko Izutsu kemudian menyelesaikan studinya di Universitas Keio Tokyo dengan mengambil program studi ekonomi, selain dari ia sebagai lulusan dari universitas Keio ia juga mengabdikan dirinya sebagai dosen yaitu pada tahun 1954 sampai 1968, dan mendapatkan gelar Profesor Madya pada tahun 1950, di sinilah kemudian ia mengembangkan karir sebagai seorang intelektual yang diakui di dunia.³¹

Perjalanan intelektualnya pun berlanjut ke negeri Canada, atas permintaan Wilfred Cantwell Smith yaitu seorang direktur di Universitas McGill Motrea Canada meminta kepada Toshihiko Izutsu untuk menjadi Profesor tamu di Universitas tersebut. Selain dari Izutsu yang mengabdikan dirinya menjadi dosen pada tahun 1962 sampai 1968 dan beberapa tahun pula menjadi dosen di Canada. Pada tahun 1969-1975 Toshihiko Izutsu akhirnya berhijrah ke Iran dan di sanalah ia juga mengabdikan dirinya sebagai dosen yaitu di Imperial Iraninan Academy atas nama memenuhi undangan sahabatnya Sayyed Husein Nasr, berikutnya Toshihiko Izutsu akhirnya kembali ke Jepang lagi dan meneruskan untuk menjadi

³¹ Fathurrahman, "Al-Qur'an dan Tafsirnya Dalam Prespektif Toshihiko Izutsu", (Tesis di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2010), 65.

pengajar di tempat ia belajar yaitu Universitas Kaio Jepang sampai akhir hayatnya, dan meninggal di Kamamura pada tanggal 7 Januari 1993.³²

Toshihiko Izutsu adalah seorang orientalis dan sarjana yang jenius. Ia menguasai banyak bahasa dunia hingga 30 bahasa, termasuk bahasa Persia, Sansekerta, Pali, Cina, Rusia, dan Yunani. Keunggulan Izutsu dalam bidang bahasa memungkinkannya untuk melakukan penelitian terhadap kebudayaan-kebudayaan dunia dan menjelaskan secara spesifik berbagai sistem keagamaan dan filsafat melalui bahasa aslinya. Bidang kegiatan penelitiannya sangat luas, mencakup filsafat Yunani kuno, Filsafat Barat abad pertengahan, mistisisme Islam (Arab dan Persia), filsafat Yahudi, filsafat India, pemikiran Konfusianisme, Taoisme China, dan filsafat Zen. Kehebatan pengetahuan Izutsu memungkinkan untuk melihat persoalan dari berbagai perspektif, sehingga dapat melahirkan pandangan yang menyeluruh tentang satu masalah.³³

Izutsu juga seorang praktisi Zen, Zen yang merupakan aliran Budha Mahayana yang dalam ajarannya adalah bermeditasi dan menenangkan pikiran agar lebih jernih dalam menghadapi masa depan. Ayahnya adalah seorang pengajar Zen. Pengalaman sekaligus aplikasi dari ajaran Zen ini tampaknya turut mempengaruhi Toshihiko Izutsu dalam dunia intelektualnya khususnya dalam memahami teks-teks ke-Islaman.³⁴

Oleh karena itu dari kecil Izutsu terbiasa dengan cara berpikir Timur. Dari penemuan pengalaman mistikal sebagai sumber pemikiran filsafat itu menjadi titik permulaan dari semua teori filsafat Izutsu selanjutnya. Bahkan bukan

³² Ibid., 65.

³³ Mila Fatmawati, ddk, *"Analisis Semantik Kata Syukūr Dalam Al-Qur'an"*, (UIN di Sunan Gunung Djati Bandung, t.tp), 92-93.

³⁴ Fathurrahman, *"Al-Qur'an dan Tafsirnya Dalam Prespektif Toshihiko Izutsu"*, 52.

hanya filsafat Yunani yang ditemukan, tetapi juga dalam ruang filsafat lain dan menjadi asal-usul pemikiran ketika beliau mengembangkan ruang lingkup aktivitas penelitiannya pada filsafat Islam, pemikiran Yahudi, filsafat India, filsafat Lao-Tsu Cina, filsafat Yuishiki dan Buddhisme Kegon dan filsafat Zen.³⁵

Seyyed Hosain Nasr mengungkapkan bahwa Izutsu adalah seorang sarjana yang dimiliki Jepang yang pemikirannya terbesar dalam dunia Islam, dan sebagai tokoh yang sangat hebat dalam bidang filsafat. Seperti keterangan yang dipaparkan oleh Ahmad Syahidah ketika menulis sebuah kata pengantar *Jalāl al-Dīn Ashtiyani* sebagaimana “bahwa Izutsu adalah orang yang bisa menggabungkan antara kepekaan buddis, disiplin jepang tradisional, dan bakat yang ia punya tentang filsafat baik dari segi analitik dan sintetik, dapat melintasi batas-batas kultural dan intelektual, ia juga sangat mahir dalam pendalaman makna sehingga dia sangat mudah untuk menguraikannya. Salain ia hebat dalam bahasa, dia juga menguasai dari tiga bentuk peradaban bahasa: Timur jauh, Barat, dan Islam”.³⁶

Seyyed Hosain Nasr juga mengatakan Izutsu adalah Ilmuan pertama dan menjadi tokoh utama pada era terkini yang berani dengan serius mengkaji Islam, ia tidak hanya dari perspektif non-Muslim tapi juga dari perspektif non-Barat. Izutsu bukan hanya ingin mengkaji dalam bidang filsafat, akan tetapi ia juga melakukan singgungan serius terhadap arus intelektual yang lebih dalam, utamanya adalah antara pemikiran Islam dan Timur jauh dalam konteks keserjanaan modern.³⁷

³⁵ Asep Mohamad pajarudin, “Konsep Munafiq Dalam al-Qur’an”, (Skripsi di UIN Jakarta, 2018), 14.

³⁶ Fathurrahman, “Al-Qur’an Dan Tafsirnya Dalam Perspektif Toshihiko Izutsu”, 53.

³⁷ Ibid., 54.

B. Karya-Karya Toshihiko Izutsu

William C Chittick menuturkan tentang bagaimana awal atau sebab Toshihiko Izutsu memahami teks keIslaman, semua itu berawal dari pemaksaan praktik Zen yang selalu diterapkan oleh ayahnya sejak ia kecil. Oleh karena itu, ia berusaha untuk menjauhi praktik-praktik aliran Zen dalam memahami realitas dan kemudian ia memilih pendekatan linguistik. Sejak saat itu Toshihiko Izutsu mulai mempelajari bahasa asing secara komperhensif. Toshihiko Izutsu merupakan seorang sarjana yang cerdas dalam bidang bahasa, karena itu dia mampu menguasai berbagai macam bahasa, dan ia juga dapat melakukan penelitian terhadap antropologi-antropolgi di berbagai wilayah yang berbeda di dunia. Banyak sekali kajian yang menjadi objek penelitiannya antara lain kajian teks Islam, mistisme Islam, filsafat zen, tsaoisme Cina dan filsafat Yunani kuno.³⁸

Sehubungan dengan pemahaman Islam, Izutsu memutuskan untuk memasuki sebuah bidang yang jauh dari aliran Zen dalam memahami realitasnya sehingga ia juga memutuskan untuk memahami linguistik, dan memulai untuk mempelajari bahasa asing. Oleh karena itu, Izutsu telah menulis lebih dari 50 buku dan ratusan artikel dari segala gaya bahasa, baik bahasa ia sendiri yaitu bahasa Jepang yang meliputi berbagai disiplin ilmu seperti linguistik, filsafat Islam, filsafat Barat, filsafat Timur, etika, dan tasawuf. kemudian menerjemahkan bahasanya ke dalam bahasa Inggris, dan tidak hanya itu, ia juga menyunting dan menerjemahkan karya Sabzvārī ke dalam bahasa Arab bersama Mehdi Mohaqqueq di bawah judul *Syarh Gurar al-Farāid* yang mengulas kearifan Persia dan diterbitkan bersama antara McGill University dan Iran pada tahun 1977 dan karya

³⁸ M.A.B. Sholahuddin Hudlor, "Konsep Kidhb dalam al-Qur'an", (Skripsi di UIN Sunan Ampel, Surabaya, 2019), 25.

Mīr Dāmād Kitāb al-Qabasāt.³⁹ Di antara karyanya yang ditulis dalam bahasa Jepang adalah sebagai berikut:

1. *A History of Arabic Philosophy* (Tokyo, 1941).
2. *Islamic Jurisprudence in East India* (Tokyo, 1942).
3. *Mystical Aspect in Greek Philosophy* (Tokyo, 1949).
4. *An Introduction to the Arabic* (1950).
5. *Russian Literature* (Tokyo, 1951).
6. *Muhammad* (1950).
7. *The Concept of Man in the Nineteenth Century Russia* (1953).
8. *The Structure of the ethical Terms in the Koran* (1972).
9. *History of Islamic Thoughts* (1975).
10. *Birth of Islam* (Kyoto, 1971).
11. *A Fountinhead of Islamic Philosophy* (1980).
12. *Islamic Culture: That Which Lies at Its Basis* (1981).
13. *Consciousness and Essence: Searching for a Structural Coincidence of Oriental Philosophies* (1983).
14. *Reading the Qur'an* (1983).
15. *To the Depth of Meaning: Fathoming Oriental Philosophies* (1985).
16. *Bezels of Wisdom* (1986).
17. *Cosmos and Anti-cosmos: for a Philosophy of the Orient* (1989).
18. *Scope of Transendental Words: God and Man in Judeo-Islamic Philosophy* (1991).

³⁹ Didik Musthofa, "Makna Ajal Dalam Al-Qur'an (Kajian Semantik Toshihiko Izutsu)", (Skripsi di IAIN Surakarta, 2018), 25.

19. *Metaphysics of Consciousness: Philosophy of ,the Awakening of Faith in the Mahayana' (1993).*

20. *Selected Works of Thosihiko Izutsu (1991-1993).*⁴⁰

Selain menulis karya sendiri, Izutsu juga menerjemahkan beberapa karya yang dialih bahasakan kedalam bahasa Jepang dengan gaya bahasa Izutsu sendiri. Diantara karya-karyanya sebagai berikut:

1. *M.C D'Arcy, The Mind and Heart of Love bersama dengan Fumiko Sanbe (1957).*
2. *al-Qur'an 3 jilid (1957-1958).*
3. *Edisi Revisi terjemahan al-Qur'an (1964).*
4. *Mulla Shadra, Mashair (1964).*
5. *Jalaluddin, Fīhi ma Fīhi (1978).*⁴¹

Kemudian Izutsu diakui sebagai Ilmuan dunia yang tak lepas dengan karya-karyanya yang ditulis dengan berbahasa Inggris, karena menggunakan bahasa Inggris ia mampu berdialog dengan budaya dunia. Adapun karya-karyanya yang ditulis dengan bahasa Inggris sebagai berikut:

1. *Language and Magic: Studies in the Magical Function of Speech. Tokyo: Keio University (1956).*
2. *The Structure of the Ethical Terms in the Koran: A Study in Semantics. Tokyo: Keio University (1959).*
3. *God and Man in the Koran: Semantics of the Koranic Weltanschauung. Tokyo: Keio Institute of Cultural and Linguistic Studies (1964).*

⁴⁰ Ibid., 20-21.

⁴¹ Ibid., 22.

4. *The Concept of Belief in Islamic Theology: A Semantic Analysis of Iman and Islam*. Tokyo: Keio Institute of Cultural and Linguistic Studies (1965).
5. *Ethico-Religious Concepts in the Qur'an*, Montreal: McGill University Press (1966).
6. *A Comparative Study of the Key Philosophical Concepts in Sufism and Taoism: Ibn 'Arabi and Lao-tzū, Chuang-tzū*. Tokyo: Keio Universiti Press (1966-1967).
7. *The Concept and Reality of Existence*. Tokyo: Keio Institute of Cultural and Social Relations (1971).
8. *Toward a Philosophy of Zen Buddhism*. Tehran: Iranian Academy of Philosophy (1974).
9. *Sufism and Taoism: A Comparative Study of Key Philosophical Concepts*. Tokyo: Iwanami Shoten Publisher (1983). Berkeley: University of California Press (1984).⁴²

Setelah Izutsu hijrah ke Iran ia tidak juga berhenti berkarya dan masih menunjukkan sebagai Ilmuan dunia, karena keberadaannya di Iran ia banyak menerjemahkan berbagai karya ke dalam bahasa Arab. Berikut adalah karya-karyanya:

1. *Revelation as a Linguistic Concept in Islam* di dalam *Japanese Society of Medieval Philosophy, Studies in Medieval Thought*, vol. 5, Tokyo (1962).
2. *The Absolute and the Perfect Man in Taoism* di dalam *EranosJahrbuch*, Vo. 36, Zurich (1968).

⁴² Hudlor, “Konsep Kidhb dalam al-Qur'an”, 25.

3. *The Fundamental Structure of Sabzawīs Metaphysics di dalam Sharh al-Ghurar al-Farāid atau Sharh al-Manzūmah*. Pt. I, Tehran (1969).
4. *Mysticism and the Linguistic Problem of Equivocation in the Thought of ‘Ain al-Qudāt al-Hamadani dalam Studia Islamica*, vol. 31, Paris (1970), hlm. 153-170.
5. *The Archetipal Image of Chaos in Chuang Tzu: The Problem of the Mythopoeic Level of Discourse. Dalam: Joshep P. Strelka, Anagogic Qualities of Literature: Yearbook of Comparative Criticism*, Vol. 4, Pennsylvania State University Press: University Park (1971), hlm. 269-287.
6. *The Paradox of Light and Darkness in the Garden of Mystery of Shabastarī. Dalam: Joshep P. Strelka, Anagogic Qualities of Literature: Yearbook of Comparative Criticism*, Vol. 4, Pennsylvania State University Press: University Park (1971), hlm. 288-307.
7. *The Basic Structure of Methaphysical Thinking in Islam. Dalam: M. Mohaghegh & H. Landolt, Collected Papers on Islamic Philosophy and Mysticism*, Tehran (1971), hlm. 39-72.
8. *The Philosophy of Zen dalam R. Klibansky, Contemporary Philosophy: A Survey*, Firenze (1971), hlm. 500-522.
9. *Poetry and Philosophy in Japan dengan Toyoko Izutsu dalam R.Klibansky, Contemporary Philosophy: a Survey*, Firenze (1971).

Bila kita lihat dari semua buah karyanya, maka akan terlihat bahwa Izutsu ingin mengungkapkan masalah keteguhannya dalam kegunaan bahasa untuk memahami sebuah teks pada kajian semantiknya.⁴³

⁴³ Musthofa, “Makna Ajal Dalam Al-Qur’an”, 27.